

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**LAILATUL QODRIYAH
NPM 1511050262**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**LAILATUL QODRIYAH
NPM 1511050262**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**PEMBIMBING I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph. D
PEMBIMBING II : Rizki Yunian Putra M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pemecahan masalah matematis adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali suatu permasalahan matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang masih rendah, hal ini disebabkan kurang bervariasi proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang, dengan teknik acak kelas didapat sampelnya yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket motivasi peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dua variansi dua jalan sel sama.

Menurut hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji analisis variansi dua jalan sel sama diperoleh H_{0A} ditolak dan H_{0B} ditolak dan H_{0AB} ditolak. Berdasarkan kajian teori dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. (2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) dengan motivasi terhadap pemahaman konsep matematis.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ), motivasi dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik
Nama NPM	Lailatul Qodriyah 1511050262
Fakultas Jurusan	Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph. D
NIP.197103211995031001

Riski Wahyu Yunian Putra M.Pd
NIP. 198906052015031004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

Dr. Bambang Sri Anggoro M.Pd
NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Peserta Didik”** disusun oleh **Lailatul Qodriyah, NPM. 1511050262**, Program Studi **Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 8 Juni 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A** (.....)

Sekretaris : **Abi Fadila, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Siska Andriani, S.SI., M.Pd** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D** (.....)

Penguji II : **Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. “ (QS. Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Asrori dan Ibunda Muryati yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta, dan kasih-sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang M Nur Ikhsan, Ahmad Hamdani, Ali Muntaha, Anis Kurlillah, dan Eli Eviani Rodziah terima kasih atas bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil yang dapat kupersembahkan. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Keponakanku yang Lucu M Naufal Ar-Rifqi, Maulana Daniel Putra, Khoirunnisa, Nahda, Faishal dan Hafidz terima kasih telah menghibur disaat penat menghampiri. Semoga nanti kalian dapat menempuh pendidikan lebih dari ini.
4. Sahabtku Nadia Eka. Terimakasih atas support selama ini, motivasi dan bantuan selama ini.
5. Semua keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat.
6. Almamaterku Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Lailatul Qodriyah dilahirkan pada tanggal 18 Juli 1997 di Lesung Bhakti Jaya Kecamatan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat yaitu Putri 6 dari Bapak Asriri dan Ibu Muryati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD N01 Lesung Bhakti Jaya pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP N01 Lambu Kibang pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di MA Tri Bhakti At-Taqwa pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA 16 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan “**Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question (LSQ)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Peserta Didik**” sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc. selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof Dr. Wan Jamaluddin Z.,Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Rizky Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta staff Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru dan Staf di SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Guru mata pelajaran Matematika Ibu Hudoifia S.Pd yang telah membimbing dan membantu serta mengajarkan banyak kebaikan.
7. Sahabat seperjuanganku teman-teman pendidikan Matematika kelas E angkatan 2015, khususnya yang ada di jurusan pendidikan Matematika yang telah membantu dan mendukung dari awal semester sampai sekarang.

8. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya

Terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati dari kekurangan dan kelemahan yang ada, penulis berharap semoga skripsi judul ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan dan menambah pengetahuan bagi pembaca sekalian.
Aamiin..

Bandar Lampung, 6 Maret 2022

Peneliti,

Lailatul Qodriyah
NPM.1511050262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Strategi pembelajaran aktif <i>Learning Start with a Question (LSQ)</i>	17
2. Kelebihan dan Kelemahan <i>Learning Start with a Question (LSQ)</i>	22

3.	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	23
4.	Motivasi Belajar.....	26
5.	Model Pembelajaran Konvensional.....	28
B.	Kerangka Berfikir.....	29
C.	Hipotesis.....	32
1.	Hipotesis Penelitian	32
2.	Hipotesis Statistik	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
B.	Metode Penelitian.....	34
C.	Variabel Penelitian	
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	36
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	36
D.	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	
1.	Populasi	36
2.	Sampel	37
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Angket	37
2.	Tes	38
3.	Wawancara	41
4.	Teknik Observasi	41
5.	Dokumentasi	42
F.	Instrumen Penelitian	
1.	Uji Validitas.....	42
2.	Uji Reliabilitas	43
3.	Uji Taraf Kesukaran.....	44
4.	Uji Daya Pembeda Soal	45
5.	Angket Motivasi	46
G.	Teknik Analisis Data	
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Homogenitas	48
3.	Uji Hipotesis	49
4.	Uji Lanjut Pasca Anova Dua Jalan.....	52
5.	Uji Statistik Non Parametrik	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Data	
1. Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	56
a. Uji Validitas	
1) Validitas Isi	56
2) Validitas Konstruk	57
2. Uji Tingkat Kesukaran	58
3. Uji Daya Beda Soal	58
4. Uji Reliabilitas	59
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba	59
6. Analisis Uji Coba Angket	60
7. Uji Coba Reliabilitas	61
B. Deskripsi Data Analisis	
1. Data Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	62
2. Data Nilai Angket Motivasi	62
C. Uji Prasyarat Analisis	
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas	65
D. Uji Hipotesis Penelitian	
1. Anava Dua Jalan Sel Sama	66
E. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	5
Tabel 3.1. Desain Faktorial 2 x 2.....	35
Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	38
Tabel 3.3. Tingkat Kesukaran Butir Soal	45
Tabel 3.4. Klasifikasi Daya Pembeda.....	46
Tabel 3.5. Anova Klasifikasi Dua Jalan	51
Tabel 4.1. Analisis Validator Butir Soal.....	57
Tabel 4.2. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	58
Tabel 4.3. Analisis Uji Daya Beda Butir Soal	58
Tabel 4.4. Kesimpulan Hasil Uji Coba.....	59
Tabel 4.5. Hasil Uji Coba Validitas Data Instrumen Angket Motivasi	60
Tabel 4.6. Data Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	62
Tabel 4.7. Sebaran Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Ditinjau dari Motivasi	63
Tabel 4.8. Uji Normalitas Soal Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
Tabel 4.9. Uji Normalitas Angket Motivasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
Tabel 4.10. Uji Homogenitas Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	65
Tabel 4.11. Uji Homogenitas Angket Motivasi.....	66
Tabel 4.12. Kesimpulan Anava Dua Jalan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Profil Sekolah	75
2.	Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba Instrumen (VIII A) ..	79
3.	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	80
4.	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	81
5.	Kisi-kisi Soal Uji Coba instrumen Pemahaman Konsep Matematis	82
6.	Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	88
7.	Jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	90
8.	Angket Motivasi	93
9.	Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	98
10.	Analisis Validitas Uji Coba Soal Tes	99
11.	Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal	101
12.	Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal.....	104
13.	Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal	106
14.	Analisis Daya Beda Uji Coba Soal	107
15.	Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal	110
16.	Analisis Reliabilitas Uji Coba Soal.....	111
17.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Butir Soal	114
18.	Hasil Uji Coba Angket Motivasi Intrinsik	116
19.	Hasil Uji Coba Angket Motivasi Ekstrinsik.....	118
20.	Uji Coba Validitas Angket Motivasi Intrinsik	120
21.	Uji Coba Validitas Angket Motivasi Ekstrinsik.....	125
22.	Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi Intrinsik.....	129
23.	Uji Coba Reliabilitas Angket motivasi Ekstrinsik	130
24.	Silabus	131
25.	RPP	139
26.	Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis	194
27.	Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	197
28.	Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ..	199
29.	Daftar Nilai Kelas Eksperimen	203
30.	Daftar Nilai Kelas Kontrol	205
31.	Uji Normalitas Menggunakan SPSS 20	207
32.	Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 20.....	212
33.	Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 20.....	216
34.	Dokumentasi	222

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis, yaitu selalu menuntut adanya perbaikan dan berlangsung terus-menerus.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali lagi tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Sehingga perkembangan dalam pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistimewakan bagi orang-orang

¹ Mardiah Pratiwi, "Pengembangan Tutorial Pembuatan Media Aquascape Berbasis Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X SMA," *Repositori* (2017): 1.

yang memiliki ilmu terdapat dalam Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا

إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu" (Q.S. Al-Ankabut ayat 43)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia. Terutama sudut pandang orang yang berpendidikan mendapat derajat yang lebih tinggi dibanding orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap penduduk berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu.² Pendidikan mampu membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana peran penting pendidikan menurut undang-undang No 20 tahun 2003 (sistem pendidikan nasional), bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".³

² Nanang Supriadi and Rani Damayanti, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Lamban Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1 (2016): 1.

³ Agung Suharyanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *JPPUMA Jurnal Ilmu*

Pendidikan diwujudkan dengan proses pembelajaran yang mengusahakan peserta didik aktif mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar serta meningkatkan daya asing globalisasi.⁴ Di dunia pendidikan, matematika merupakan pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu ilmu yang harus dipelajari adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan matematika di tanah air ini sedang mengalami perubahan paradigma. Terdapat kesadaran yang kuat, terutama dikalangan pengambil kebijakan untuk mempengaruhi pendidikan matematika. Tujuan adalah agar pembelajaran matematika akan lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat memberikan bekal kompetensi yang sesuai, baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja.

Kebermaknaan dalam belajar matematika akan timbul manakala aktivitas yang dikembangkan dalam belajar matematika memuat standar proses pembelajaran matematika, yakni pemahaman, penalaran, komunikasi, koneksi, pemecahan masalah, dan representasi.⁵ Matematika juga merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik itu penting dalam membawa dampak atau perubahan peserta didik diproses pembelajaran.⁶

Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan 1, No. 2 (2013): 192–203.

⁴ Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 203–210.

⁵ Siti Mawaddah And Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP,” *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2015): 166–175.

⁶ Nining Ratnasari Et Al., “Project Based Learning (Pjbl) Model On The Mathematical Representation Ability,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, No. 1 (June 29, 2018): 47–53.

Matematika adalah ilmu dengan konsep yang diatur secara logis dan sistematis dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, karena konsep adalah ide yang dikelompokkan berdasarkan istilah. Sejalan dengan pernyataan Saragih dan Afrianti dalam penelitiannya menyatakan bahwa, kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyatakan kembali sebuah konsep, misalnya contoh dan bukan contoh sebuah konsep, dan menerapkan konsep-konsep dalam pemecahan masalah.⁷

Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Memahami dalam pembelajaran matematika umumnya melibatkan tindakan atau mengetahui konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan prosedur dan berhubungan atau menciptakan hubungan yang bermakna antar konsep yang ada dan yang baru dipelajari.⁸

Aktifitas yang paling penting dalam pembelajaran matematika adalah menyelesaikan masalah secara matematis, khususnya masalah yang akan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bukhari dalam Trianto “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

⁷ Kiki Yuliani And Sahat Saragih, “The Development Of Learning Devices Based Guided Discovery Model To Improve Understanding Concept And Critical Thinking Mathematically Ability Of Students At Islamic Junior High School Of Medan,” *Journal Of Education And Practice* 6, No. 24 (2015): 116–129.

⁸ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 115–122.

⁹ Lisna Agustina, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR),” *Jurnal Eksakta* 1, No. 2008 (2016): 2.

Sehingga peserta didik harus lebih tekun dan giat dalam kegiatan belajar. Pendidik pun harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga seorang pendidik diharapkan mampu memilih sumber belajar yang tepat agar peserta didik menguasai pembelajaran sesuai dengan target yang akan ditarget dalam kurikulum.

Namun, sejak zaman dahulu hingga saat ini matematika telah diberi label negatif dikalangan peserta didik, yaitu pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan, sehingga menimbulkan persepsi yang negatif untuk belajar. Hal ini adalah suatu pertanyaan yang harus segera dijawab oleh para calon pendidik matematika, dengan mencari solusi-solusi baru, salah satunya adalah menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

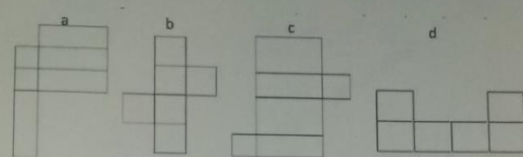
Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil ketuntasan belajar matematika peserta didik yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian
kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis peserta didik (x)		Jumlah
	$x < 75$	$x \geq 75$	
VIII D	36	0	36
VIII C	25	1	26
Jumlah		1	62

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik dan benar!

1. Perhatikan gambar dibawah ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!



Dari gambar jaring-jaring diatas dapatkah membentuk sebuah bangun ruang?

2. Jalal memiliki bak mandi berbentuk balok dengan tinggi 30 cm, lebarnya 80 cm dan panjangnya 100 cm bak tersebut akan dialiri air. Banyak air yang dibutuhkan Jalal untuk mengisi $\frac{2}{3}$ bagian bak mandi tersebut adalah?

3. Luas alas suatu balok adalah 84 cm^2 . Jika lebar balok 7 cm dan tingginya adalah 6 cm, tentukan luas permukaan balok tersebut!

4. Jika diketahui voume balok ABCD. EFGH adalah 756 cm^3 panjang 12 cm, dan lebar 9 cm,

Gambar 1.1
Soal Pra-Penelitian

① a. tidak
b. Persegi panjang / balok / 10.
c. Balok
d. Balok

② $P \times L \times T$
 $= 100 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$
 $= \frac{240.000}{3} \text{ cm} = \frac{2}{3}$
 $= 80.000 \text{ cm} \times 2 = 20$
 $= 160.000 \text{ cm}$
 Dik: tinggi : 30 cm
 lebar : 80 cm
 Panjang : 100 cm

③ Luas permukaan = $\frac{22}{7} \times \frac{6}{2} + \frac{22}{7} \times \frac{6}{2} \times 6$ Dik : l. alas : 84 cm^2
 $= 132 + 132$ L : 7 cm
 $= 264 \text{ cm}^2$ T : 6 cm
 Dit : l. permukaan ... ?

④ Dik : $V = 756 \text{ cm}^3$ Jwb : $\frac{1}{3} \times 756 \times \frac{6}{2} \times 9$
 $P = 12 \text{ cm}$ $= 756 \times 54$
 $L = 9 \text{ cm}$ $= 13.824 \text{ cm}^3$
 Dit : tinggi ... ?

⑤ Dik : diameter : 30 cm : 2 = 15 cm
 $P. OR = 9 \text{ cm}$ 2
 Dit : P. Pq ... ?
 Jwb : 15 cm - 9 cm
 $= 6 \text{ cm}$

Gambar 1.2
Jawaban Peserta Didik

Table 1.1 menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak peserta didik yang memperoleh skor dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), bahkan dari 62 peserta didik hanya 1 peserta didik yang mampu memperoleh skor diatas. Jika dihitung dalam persen diperoleh 99% peserta didik yang memperoleh skor dibawah KKM dan sisanya adalah peserta didik yang memperoleh nilai memenuhi KKM, maka menunjukkan kegiatan belajar selama ini belum optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 November 2020 dengan ibu Permat Lia Hakim S.P selaku kepala SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang dan ibu Hudoifia S.Pd sebagai pendidik bidang studi matematika dapat diketahui rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika di SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang disebabkan beberapa macam faktor, anggapannya “jika belajar matematika sangat susah serta pelajaran yang kurang mengasikan, kurang bervariansinya penggunaan model pembelajaran (masih menggunakan model konvensional dan menggunakan metode ceramah).” Peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pelajaran matematika, akan tetapi pemecahan masalah yang ada pada pelajaran matematika merupakan faktor yang penting karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu faktor kesulitan tersebut tidak terlepas dari model dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan pelajaran matematika.

Selain itu, penyebab pelajaran matematika dikatakan sulit oleh peserta didik juga karena pada dasarnya banyak konsep dan prinsip dalam matematika yang sulit dikuasai peserta didik. Konsep dan prinsip tidak dimengerti tersebut dapat mengakibatkan peserta didik belum memiliki

keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik dan mudah.¹⁰

Permasalahan yang lain adalah saat melakukan diskusi kelompok, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Padahal, matematika juga membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis, logis, analisis, kritis dan sistematis serta kemampuan bekerja sama. Sebagai contoh, mereka hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang telah memahami materi untuk mengerjakan soal diskusi. Akibatnya, pada saat pemberian soal kuis yang dikerjakan secara mandiri, banyak peserta didik yang tidak tuntas.

Pada kenyataannya upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sudah dilakukan, tetapi masih belum optimal. Hal ini terlihat saat pendidik melakukan proses pembelajaran yang masih terpusat pada peserta didik. Dalam menyampaikan materi pendidik monoton dalam menguasai kelas sehingga peserta didik kurang aktif dan leluasa untuk menyampaikan ide-idenya. Akibatnya pemahaman konsep peserta didik dalam belajar matematika kurang optimal serta perilaku belajar yang lain, seperti suasana belajar yang menyenangkan, keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dan hampir tidak ada.¹¹

Didalam kelas biasanya masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mempelajari matematika, dikarenakan kurang adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik, sehingga membuat prestasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi intrinsik adalah sebuah dorongan yang membentuk perilaku yang menunjukkan prestasi atau kinerja. Jadi motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan

¹⁰ Hawa Liberna, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada," *Jurnal Formatif* 2, No. 23 (2015): 190–197.

¹¹ Ika Suryanita, "Penerapan Lasswell Comunication Model Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA," *Radenintan Reposetory* (2017): 6.

seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu.¹²

Pendidik dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan model dedikatif yaitu dengan cara menghafal fakta, sehingga kontribusi peserta didik dalam diskusi masih sangat kurang. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu adanya perubahan guna untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini menjadi tugas seorang pendidik karena pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus menerangkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan konsep dasar yang baik, maka diharapkan pengetahuan itu dapat tertahan lama pada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memunculkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, yang meliputi kemampuan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan gagasan dalam diskusi kelompok sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.¹³ Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penulis menginginkan perubahann inovasi dalam pembelajaran matematika. pembelajaran yang dibutuhkan adalah perubahan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih berminat dalam belajar matematika dan membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan

¹² Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 5, No. 2 (October 26, 2015):172.

¹³ Adhi Tya Restu Nugroho, "Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas XI SMAn 1 Kendal" (Other, Universitas Negeri Semarang, 2015):3.

kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik belajar matematika dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimum adalah adalah pelajaran yang mengkondisikan peserta didik aktif dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu siasat perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang optimal, jika pendidik menguasai materi yang diajarkan dengan baik dan memilih metode atau strategi pembelajaran dengan tepat dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran, diperlukan strategi yang menarik dan diminati peserta didik sehingga menimbulkan rangsangan pada peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu strategi yang dimaksud penulis adalah strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question*. Strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.¹⁴

Pundak, Hershkowitz, Shacham dan Wiseman mengemukakan LSQ merupakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat meningkatkan kemampuan konsep, kemampuan mengerjakan tes, kepuasan peserta didik, kerjasama dan strategi dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start***

¹⁴ Ana Istihani and Mei Herlinda, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ),” In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 1*, No 2, 2018, 335–343.

With a Question (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Peserta Didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah yang diteliti disekolah ini adalah:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir secara optimum.
2. Anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan kurang mengasikkan bagi peserta didik, hal ini disebabkan kurangnya bervariasi strategi dalam pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung monoton.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan masalah ada beberapa faktor (kemampuan peneliti, waktu penelitian, dan biaya penelitian) maka ruang lingkup yang akan diteliti yaitu:

1. penerapan strategi pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question (LSQ)*
2. penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi peserta didik.
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Bhakti Pemuda Tanjung Bintang tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) dan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* dan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik: memberikan pengalaman langsung kepada pendidik dalam upaya penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question*.
- b. Bagi peserta didik: memberikan pengalaman pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* yang dapat mengembangkan kemampuan konsep matematis.
- c. Bagi sekolah: untuk memberikan informasi dan bantuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

Strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya, agar aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Pemahaman konsep adalah kemampuan konsep peserta didik dalam mengartikan suatu konsep dan mengaplikasikan hasil dari belajar tersebut dalam setiap situasi dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dan harus dimiliki oleh anak untuk berfikir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik mengenai pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyatakan kembali sebuah konsep, misalnya contoh dan bukan contoh konsep, dan menerapkan konsep-konsep dalam pemecahan masalah.

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan dan pendidik senantiasa memberikan motivasi-motivasi dalam setiap proses pembelajaran, oleh karena itu akan sangat berguna dalam keberhasilan proses pembelajaran yang akan dimulai. Dalam pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media pembelajaran) hanya berorientasi pada target penguasaan materi, contoh pendekatan konvensional dalam

pembelajaran adalah menghafal. Model konvensional adalah pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, cenderung difokuskan pada pembelajaran menghafal dan latihan dalam teks-teks. Pembelajaran konvensional ditandai dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan materi, serta pembagian tugas dan latihan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Istiani dan Mei Herlinda yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* (LSQ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) memberikan hasil perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ). Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meninjau motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Suryanita yang berjudul “Penerapan *Lasswel Communication Model* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Lasswel Communication Model* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMA memberikan pengaruh yang baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah
3. sama sama mencari pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian

menggunakan model pembelajaran *Lasswel Communication Model* sedangkan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono yang berjudul “Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah ditinjau dari motivasi peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Strat With a Question* (LSQ).

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Penyajian skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal menurut halaman sampul depan, halaman judul, abstrak, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Definisi Operasional H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan I. Sistematika Penulisan
BAB II	LANDASAN TEORI A. Kajian Teori B. Kerangka Berfikir C. Hipotesis
BAB III	METODE PENELITIAN A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Metode penelitian C. Variabel Penelitian D. Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel E. Teknik pengumpulan Data F. Instrument Penelitian G. Teknik analisis Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Analisis Hasil Uji Coba Data B. Deskripsi Data Analisis C. Uji Prasyarat Analisis D. Uji Hipotesis Penelitian E. Pembahasan
BAB V	A. Kesimpulan B. Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* (LSQ)

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu siasat perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Kemp mengemukakan strategi pembelajaran yaitu, suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif. Selanjutnya dengan munukil pemikiran J. R David, Wina sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu proses pembelajaran.

b. Pembelajaran Aktif (*active learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan proses pembelajaran dengan tujuan memperdayakan peserta didik untuk belajar dengan secara aktif menggunakan berbagai metode atau strategi. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai

¹⁵ Mirda Swetherly Nurva, "Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas XI Mipa SMAN 3 Bukittinggi," *Jurnal of Residu* 2, No. 4 (2020): 24–33.

dengan karakteristik pribadi yang dimiliki semua peserta didik.¹⁶

Dengan demikian proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang menggunakan pikirannya untuk menemukan konsep dan mampu memecahkan masalah yang sedang dipelajari, serta mempersiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.¹⁷

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai keterlibatan peserta didik agar lebih efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut peserta didik, pendidik, situasi, program belajar dan dari sarana belajar.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pendidik tetapi pada pengembangan keterampilan, berfikir analitis dan kritis terhadap topik dan permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai dan sikap yang terkait dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik tidak banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan mengevaluasi.

¹⁶ Elza Firanda Riswani And Ani Widayati, "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 X, No. 2 (2012): 1–21.

¹⁷ Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 287.

¹⁸ *Ibid*

5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi saat proses pembelajaran.

Disamping karakteristik di atas terdapat ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*) mempunyai ciri-ciri tersebut:

- 1) Situasi kelas menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas terkendali.
- 2) Pendidik tidak mendominasi pembicaraan tapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Pendidik menyediakan sumber belajar peserta didik yaitu sumber tulisan dan manusia, misalnya peserta didik menjelaskan kepada teman sebayanya tentang permasalahan yang akan dibahas, Meliputi berbagai media yang dibutuhkan, alat bantu pengajaran, termasuk pendidik sendiri sebagai sumber belajar.
- 4) Bervariasinya kegiatan belajar peserta didik yaitu, kegiatan yang dilakukan bersama oleh seluruh peserta didik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan kegiatan pembelajaran individu yaitu yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.
- 5) Pendidik menepatkan dirinya sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan masalah dalam belajar.
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terkait dengan susunan kelas yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai kebutuhan peserta didik.
- 7) Belajar tidak hanya diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik melainkan juga diukur dari segi proses yang dilakukan peserta didik.
- 8) Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau menyatakan gagasannya, baik yang diajukan oleh pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

- 9) Pendidik selalu menghargai peserta didik tanpa memandang benar atau salah. Bahkan pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk selalu menyampaikan pendapatnya dengan bebas.

c. *Learning Start with a Question*

Strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) merupakan pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui cara bertanya pada awal pembelajaran. *Strategi Learning With a Question* (LSQ) merupakan pembelajaran aktif dalam bertanya, agar aktif dalam bertanya, peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca materi terlebih dahulu.¹⁹

Langkah pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) dimulai dengan pendidik menyampaikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran. Kemudian di rumah peserta didik membaca dan membuat pertanyaan sesuai materi yang diberitahukan oleh pendidik. Dalam membaca akan muncul berbagai pertanyaan dari peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dibahas bersama dengan pendidik agar tidak terjadi miskonsepsi.²⁰

Silberman mengemukakan bahwa “Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif mencari pola dari pada menerima begitu saja. Salah satu cara untuk meningkatkan pola

¹⁹ Ana Istihani And Mei Herlinda, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dengan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ),” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (July 5, 2018): 337.

²⁰ Suprapti Suprapti, “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ekosistem Melalui Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Baki Tahun Ajaran 2011/2012,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2012):.2

belajar yang aktif adalah dengan merangsang peserta didik untuk mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu”. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya. Pembelajaran dari pertanyaan itulah yang akan menjadi peserta didik aktif.

Selain itu, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat ringkasan dan membuat daftar pertanyaan. Peserta didik dapat mengambil bahan dasar yang penting melalui membaca dan diharapkan peserta didik memiliki gambaran gambaran tersendiri tentang materi yang akan dipelajari, sehingga timbul pertanyaan dari peserta didik apabila terdapat kekeliruan atau salah persepsi dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran aktif *Learnig Strat with a Question* sebagai berikut.²¹

- 1) Kegiatan awal
 - a) Membuka kegiatan pembelajaran.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Pendidik menentukan bacaan yang akan dipelajari.
 - b) Kemudian pendidik meminta peserta didik membaca materi yang telah ditentukan.
 - c) Pendidik membentuk kelompok dalam kelompok kecil (beranggotakan empat orang).
 - d) Bersama dengan kelompoknya pendidik mengarahkan agar peserta didik bekerja sama dengan kelomponya masing-masing.

²¹ Yunifa Sivana Zulfa, “Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar,” (Skripsi, August 20, 2018): 4-5.

- e) Masing-masing kelompok diminta untuk mengajukan dan menyusun pertanyaan yang belum dimengerti.
 - f) Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dapat diselesaikan
 - g) Pendidik memita masing-masing kelompok menginventarisasi pertanyaan yang telah ditulis
 - h) Masing-masing kelompok membacakan pertanyaan yang belum dapat diselesaikan untuk ditanggap kelompok yang lain
 - i) Pendidik menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab
 - j) Pendidik mengarahkan masing-masing kelompok dalam menarik kesimpulan
- 3) Kegiatan akhir
- a) Pendidik menutup pelajaran dan memberi materi yang harus dibaca untuk pertemuan selanjutnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan *Learning Strat with a Question (LSQ)*

a. Kelebihan

Berikut ini adalah kelebihan dari *Learning Start with a Question (LSQ)*:

- 1) Merangsang peserta didik dalam bentuk ide, gagasan dalam pemecahan masalah.
- 2) Membiasakan peserta didik dalam bertukar pikiran.
- 3) Peserta didik lebih siap saat memulai pelajaran matematika, karena peserta didik belajar terlebih dulu sehingga mereka memiliki sedikit gambarann tentang materi pelajaran dan menjadi lebih pengertian setelah mendapat penjelasan dari pendidik.
- 4) Peserta didik akan aktif dalam membaca, selain itu strategi ini juga mampu memfasilitasi peserta didik untuk berani mengajukan pertanyaan dari

bagian materi yang peserta didik tidak ketahui, sehingga membuat peserta didik mengingat materi pelajaran lebih lama.²²

a. Kelemahan

Adapun kelemahan dari *Learning Start Withh a Question* adalah:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang malu untuk bertanya, sehingga pendidik tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Tidak semua peserta didik membaca materi pelajaran di rumah sehingga peserta didik sulit memahami konsep materi pelajaran.
- 3) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan peserta didik bukanlah hal yang mudah.
- 4) Pembicaraan dimonopoli oleh peserta didik yang telah terbiyasa dan terampil mengemukakan pendapat.²³

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Matematika merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat tentang suatu konsep. Konsep-konsep tersebut dimuat secara sistematis sehingga di dalam pembelajaran matematika dibutuhkan penanaman konsep secara baik dan benar kepada peserta didik. Salah satu kecakapan dalam matematika yang penting dimiliki oleh

²² Binti Nurhabibah, Arwin Achmad, and Pramudiyanti, "Pengaruh Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Penguasaan Materi Oleh Siswa," *jurnal Bioterdidik: Wahana ekspresi Ilmiah* 2, no. 1 (2014): 3.

²³ Eko Budi Susatyo, Sri Mantini Rahayu S S, And Restu Yuliawati, "Penggunaan Model Learning Start With A Question Dan Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, No. 1 (2009): 406–412.

peserta didik adalah pemahaman konsep. Menurut Hamalik untuk mengetahui apakah peserta didik tahu dan memahami suatu konsep, ada empat hal yang telah di buatnya sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila ia melihatnya.
- b. Peserta didik menyatakan ciri-ciri konsep itu.
- c. Peserta didik dapat membedakan antara contoh-contoh dan bukan contoh.
- d. Peserta didik mungkin lebih mampu memecahkan yang berhubungan dengan konsep.²⁴

Bloom juga menyampaikan bahwa pemahaman konseptual adalah kemampuan menangkap makna seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya.²⁵ Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dan harus dimiliki oleh anak untuk berfikir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik mengenai pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyatakan kembali sebuah konsep, misalnya contoh dan bukan contoh konsep, dan menerapkan konsep-konsep dalam pemecahan masalah.

Adapun indikator dari pemahaman konsep matematis peserta didik adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Peserta didik dapat menyatakan ulang sebuah konsep

²⁴ shinta Dwi Handayani, "Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika," *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 23–34.

²⁵ Dedy Hamdani, Eva Kurniati, and Indra Sakti, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Dedy Hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti," *Jurnal Exacta* X, no. 1 (2012): 79–88.

²⁶ M. Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking," *Infinity Journal* 1, No. 2 (September 1, 2012): 196.

- b. Peserta didik dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep.
- c. Peserta didik dapat memberikan contoh dan bukan contoh.
- d. Peserta didik menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Peserta didik dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu.
- g. Peserta didik dapat mengklasifikasikan konsep atau algoritma.

Peserta didik dikatakan memahami konsep jika mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau tidak contoh konsep mengembangkan keterampilan koneksi matematis antar berbagai ide, memahami bagaimana ide matematika erat kaitannya satu sama lain sehingga terbangun pemahaman yang menyeluruh dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.²⁷

Dalam taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl, aspek pemahaman tetap berada pada posisi kedua dimensi kognitif, berikut urutan kognitif berdasarkan taksonomi Bloom hasil revisi:

- a. Menghafal (*remember*), yang terdiri dari: (a) mengenali (*recognizing*); dan (b) mengingat (*recalling*)
- b. Memahami (*understand*), yang terdiri dari: (a) menafsirkan (*interpreting*); (b) memberi contoh (*exemplifying*); (c) mengklasifikasikan (*classifying*); (d) meringkas (*summarizing*); (e) menarik inferensi (*inferring*); (f) membandingkan (*comparing*); dan (g) menjelaskan (*explaining*).

²⁷ *Ibid.*,h. 197

- c. Mengaplikasikan (*apply*), yang terdiri dari: (a) menjalankan (*executing*); (b) mengimplementasikan (*implementing*).
- d. Menganalisis (*analyze*), yang terdiri dari; (a) menguraikan (*differentiating*); (b) mengorganisir (*organizing*); dan (c) menemukan makna tersirat (*attributing*).
- e. Mengevaluasi (*evaluate*), yang terdiri dari; (a) memeriksa (*checking*); (b) mengkritik (*critiquing*).
- f. Membuat (*create*), yang terdiri dari: (a) merumuskan; (b) merencanakan (*planning*); (c) memproduksi (*producing*).

Sejalan dengan hal di atas (Depdiknas, 2003: 2) mengungkapkan bahwa pemahaman konseptual merupakan salah satu keterampilan dan kecakapan matematika yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan menunjukkan pemahaman terhadap konsep matematika yang telah dipelajarinya, menjelaskan hubungan antar konsep dan penerapan konsep atau algoritma yang fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan peserta didik untuk memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam belajar matematika.

4. Motivasi Belajar

Beberapa definisi dari para ahli mengenai motivasi secara garis besar mengandung pengertian yang sama. Motivasi adalah sesuatu perubahan pola pikir yang terdapat pada peserta didik yang mendorongnya agar melakukan hal yang ingin di capai, sesuatu yang membuat peserta didik tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas

²⁸ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika," *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2* (2008): 229–235.

akademik.²⁹ Motivasi yang lebih utama adalah motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri atau di sebut juga dengan motivasi intrinsik.

Adapun motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, dan sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Menurut Sudirman motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting.³⁰ Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar peserta didik kemungkinan dapat diwujudkan.

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan dan pendidik senantiasa memberikan motivasi-motivasi dalam setiap proses pembelajaran, oleh karena itu akan sangat berguna dalam keberhasilan proses pembelajaran yang akan dimulai. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang kuat pada diri peserta didik diyakini guna menyemangati peserta didik untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar sehingga pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

²⁹ Bakti Wulandari And Herman Dwi Sarjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar The Effect Of Problem-Based Learning On The Learning Outcomes Seen From Motivation nn The Subject Matter," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, No. 2 (2013): 178–191.

³⁰ Belajar Matematika Siswa, "(Effect On Student Motivation To Learn Mathematics Achiefement Of Student," *Jurnal Pendidikan Matematika Stkip Pgri Sidoarjo* 3, No. 2 (2015): 151–158.

Pentingnya motivasi belajar dikemukakan oleh Sadirman “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran.³¹ Pendidik harus bisa menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik antusias untuk belajar. Pengajaran yang baik adalah “proses yang membuat peserta didik untuk melihat dirinya sebagai orang yang mampu memiliki nilai, mengarahkan diri sendiri dan memberi semangat kepada mereka untuk berbuat dengan persepsi dirinya tersebut”.

5. Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media pembelajaran) hanya berorientasi pada target penguasaan materi, contoh pendekatan konvensional dalam pembelajaran adalah menghafal. Pendidik lebih berperan dalam pembelajaran yaitu sebagai informan bagi peserta didik maka materi yang dianggap penting dicatat oleh pendidik di papan tulis. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini membuat peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh tenaga pendidik. Peserta didik kurang bisa menerima dan kurang memahami materi pelajaran. Seharusnya materi pelajaran harus dikonstruksi ke pemikiran peserta didik itu sendiri dengan cara memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik.³²

³¹ Husnul Laili, “Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL Dan PBL Ditinjau Dari Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa The Effectiveness of the CTL and PBL Approaches Viewed from Students ’ Motivation and Achievement in Mathematics Learning,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2016): 25–34.

³² Aris Prasetyo Nugroho, Trustho Raharjo, and Daru Wahyuningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar

Model pembelajaran konvensional merupakan istilah pembelajaran yang biasa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Model pembelajaran cenderung fokus pada pembelajaran menghafal dan latihan dalam teks. Selain itu, pendidikan dilakukan dalam model pembelajaran tradisional dengan tes kertas dan pensil, yang hanya membutuhkan jawaban yang benar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran konvensional umumnya dimulai dari menjelaskan materi yang diberikan pendidik, mengerjakan soal latihan yang diberikan, dan diakhiri dengan pekerjaan rumah.³³

Berikut alasan mengapa model konvensional sering digunakan. Alasan ini merupakan sekaligus keunggulannya. Berikut keunggulan model pembelajaran konvensional:

- a. Mempermudah pendidik dalam menguasai kelas.
- b. Dapat diikuti dalam jumlah peserta didik yang banyak;
- c. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Selain keunggulan tersebut, model pembelajaran juga memiliki kelemahan. Kelemahan model konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Mudah terjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Yang visual menjadi rugi yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Membosankan, jika dilakukan dalam jangka lama.
- d. Pendidik menyimpulkan bahwa peserta didik menyukai ceramahnya.

Siswa Kelas VIII Materi Gaya,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, No. 1 (2013): 11–18.

³³ I Wayan Widiananda And Nyoman Jampel, “Learning Model and Form of Assesment Toward The Inferensial Statistical Achievement By Controlling Numeric Thingking Skills,” *International Journal of Evaluation And Reasearch In Education (Ijere)* 5, No. 2 (2016): 135–147.

B. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir seseorang. Berfikir digunakan untuk mengoptimalkan potensi nalar yang sudah ada dan dianugerahkan oleh penciptanya yaitu Allah SWT. Karena dengan berfikir manusia mampu belajar dan mendapatkan ilmu, sesuai dengan Undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁴ Potensi akal yang terdapat pada diri peserta didik dioptimalkan dengan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara menghafal materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Ilmu yang didapat melalui hapalan saja tidak akan bertahan lama, sebaliknya jika ilmu yang dimiliki diolah dan dikaitkan dengan berbagai masalah maka otak akan dengan jelas mencatat ilmu yang didapat dalam jangka panjang.³⁵

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang mendeskripsikan pemikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa terdapat tanggapan yang telah diungkapkan dalam hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang memuat hubungan hipotesis antara variabel bebas dan variabel terkait guna memberikan jawaban sementara atas masalah yang diteliti.

Model konvensional seringkali digunakan oleh pendidik di sekolah dinilai kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan konsep matematis peserta didik. Model

³⁴ Depdikbud, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

³⁵ Nisa Aqila, "Pengaruh Assessment Portofolio Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati," *Jurnal Repository* (2017): 2.

konvensional hanya menekankan pada pemberian informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik pasif saat pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik perlu adanya model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam berfikirnya secara optimal. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik belajar matematika dan dapat mengembangkan kemampuan cara berfikirnya secara optimum adalah pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik aktif dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan proses pembelajaran dengan tujuan memberdayakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode atau strategi secara aktif. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi seluruh peserta didik. Strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) mampu memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan gagasan matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep matematika peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui cara bertanya pada awal pembelajaran. Langkah pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) diawali dengan pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran. Kemudian di rumah peserta didik membaca dan membuat pertanyaan sesuai materi yang diberitahukan pendidik. Dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai komunikator pasti memiliki pesan (materi).

Kemudian ada dampak atau akibat yang terjadi pada peserta didik setelah menerima pesan dari pendidik, seperti perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, terlatihnya kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan penambahan yang lain-lain.

Kesimpulannya pendidik memberikan materi kepada peserta didik melalui strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan peserta didik yang komponen. Dengan demikian strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) lebih baik kemampuan pemahaman konsep peserta didiknya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- c. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Qustion* (LSQ) dengan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A} : \alpha_i = 0$ untuk setiap $i = 1,2$
(tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
 $H_{1A} : \alpha_i \neq 0$ untuk setiap $i = 1,2$
(terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
- b. $H_{0B} : \beta_j = 0$ untuk setiap $j = 1,2,3$
(tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
 $H_{1B} : \beta_j \neq 0$ untuk setiap $j = 1,2,3$
(terdapat pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
- c. $H_{0AB} : (\alpha\beta_{ij}) = 0$ untuk setiap $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$
(tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) dengan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
 $H_{1AB} : \text{paling sedikit ada satu } (\alpha\beta_{ij}) \neq 0$
(terdapat interaksi antara strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* (LSQ) dengan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisna. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr." *Jurnal Eksakta* 1, No. 2008 (2016): 2.
- Aqila, Nisa. "Pengaruh Asessment Portofolio Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Repository* (2017): 2.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2013): 287.
- Hamdani, Dedy, Eva Kurniati, And Indra Sakti. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Dedy Hamdani, Eva Kurniati Dan Indra Sakti." *Jurnal Exacta* X, No. 1 (2012): 79–88.
- Handayani, Shinta D W I. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Peserta didik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika." *Jurnal Formatif* 6, No. 1 (2016): 23–34.
- Istihani, Ana, And Mei Herlinda. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dengan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)." In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 1, No 2*, 335–343, 2018.
- Kesumawati, Nila. "Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika." *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2008): 229–235.
- Laili, Husnul. "Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan Ctl Dan Pbl Ditinjau Dari Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik The Effectiveness Of The Ctl And Pbl Approaches Viewed From Students ' Motivation And Achievement In Mathematics Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, No. 1 (2016): 25–34.

- Liberna, Hawa. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Melalui Penggunaan Metode Improve Pada." *Jurnal Formatif* 2, No. 23 (2015): 190–197.
- Mawaddah, Siti, And Hana Anisah. "Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP." *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2015): 166–175.
- Mirda Swetherly Nurva. "Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis Kelas Xi Mipa SMAn 3 Bukittinggi." *Jurnal Of Residu* 2, No. 4 (2020): 24–33.
- Nugroho, Aris Prasetyo, Trustho Raharjo, And Daru Wahyuningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Materi Gaya." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, No. 1 (2013): 11–18.
- Nurhabibah, Binti, Arwin Achmad, And Pramudiyanti. "Pengaruh Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Penguasaan Materi Oleh Peserta didik." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 2, No. 1 (2014): 3.
- Pratiwi, Mardiah. "Pengembangan Tutorial Pembuatan Media Aquascape Berbasis Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Ekosistem Peserta didik Kelas X SMA." *Repositori* (2017): 1.
- Purwanti, Ramadhani Dewi, Dona Dinda Pratiwi, And Achi Rinaldi. "Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1 (2016): 115–122.
- Putra, Fredi Ganda. "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 2 (2016): 203–210.
- Riswani, Elza Firanda, And Ani Widayati. "Model Active Learning

- Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 X, No. 2 (2012): 1–21.
- Suharyanto, Agung. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Peserta didik.” *Jppuma Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan* 1, No. 2 (2013): 192–203.
- Suprapti Suprapti. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran Ekosistem Melalui Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Peserta didik Kelas VIIa SMP Negeri 2 Baki Tahun Ajaran 2011/ 2012.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2012).
- Supriadi, Nanang, And Rani Damayanti. “Analisis Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik Lamban Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1 (2016): 1.
- Suryanita, Ika. “Penerapan Lasswell Comunication Model Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMA.” *Radenintan Reposetory* (2017): 6.
- Susatyo, Eko Budi, Sri Mantini Rahayu S S, And Restu Yuliatwati. “Penggunaan Model Learning Start With A Question Dan Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 3, No. 1 (2009): 406–412.
- Tobing, Imran S L. “Teknik Estimasi Ukuran Populasi Spesies Primata.” *Vis Vitalis* 01, No. 1 (2008): 1.
- Widiana, I Wayan, And Nyoman Jampel. “Learning Model And Form Of Assesment Toward The Inferensial Statistical Achievement By Controlling Numeric Thingking Skills.” *International Journal Of Evaluation And Reasearch In Education (Ijere)* 5, No. 2 (2016): 135–147.
- Wulandari, Bekti, And Herman Dwi Sarjono. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar The Effect Of Problem-

Based Learning On The Learning Outcomes Seen From Motivation On The Subject Matter.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, No. 2 (2013): 178–191.

Yuliani, Kiki, And Sahat Saragih. “The Development Of Learning Devices Based Guided Discovery Model To Improve Understanding Concept And Critical Thinking Mathematically Ability Of Students At Islamic Junior High School Of Medan.” *Journal Of Education And Practice* 6, No. 24 (2015): 116–129.

